

Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Camba Kab. Maros*Household Waste Handling in Camba District Maros Regency***Juherah, Erwinda Alwi Rachman***

Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Makassar

Korespondensi: e-mail: *windaaa87@gmail.com**ABSTRACT**

Partners in this health counseling activity are the people of Camba District, Maros Regency. The target audience is youth cadres because in general the community still does not understand or understand the importance of handling household waste properly in the community's residential environment. The culture of handling household waste is very important to be applied in residential environments such as beverage packaging bottles, used paper and organic waste from households. It is hoped that the knowledge and skills conveyed by the Service Team will provide provisions for youth organizations and the community in managing waste at a basic level (self-processing) which in turn can become a business opportunity to improve family welfare. Education about handling household waste is carried out to youth organizations and the community because they usually do not understand that by not processing household waste such as beverage packaging bottles, used paper and organic waste from households. It will become a breeding ground for disease vectors and pollute the environment and disturb the aesthetics of the environment. The first method of implementation is counseling with the hope of increasing the knowledge of youth and the community towards handling household waste, and after the presentation of counseling material, a question and answer session is held for youth and the community of Camba sub-district, Maros Regency. With the holding of this counseling, it is hoped that youth organizations and the community can understand the handling of household waste, at a basic level (self-processing) which in turn can be a business opportunity to improve family welfare so as not to pollute the environment and breeding ground for disease vectors.

Keywords: Extension, Waste Management, Household**ABSTRAK**

Mitra pada kegiatan penyuluhan kesehatan ini adalah masyarakat Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Khalayak sasaran kader karang taruna karena pada umumnya masyarakat masih belum paham atau mengerti tentang pentingnya penanganan sampah rumah tangga dengan baik dilingkungan permukiman masyarakat. Budaya penanganan sampah rumah tangga sangat penting di terapkan dalam lingkungan permukiman seperti botol kemasan minuman, kertas bekas maupun sampah organik dari rumah tangga. Diharapkan pengetahuan dan keterampilan yang disampaikan oleh Tim Pengabdian memberikan bekal bagi karang taruna dan masyarakat dalam mengelola sampah pada tingkat dasar (pengolahan sendiri) yang pada muaranya dapat menjadi peluang usaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Edukasi tentang penanganan sampah rumah tangga di lakukan kepada karang taruna dan masyarakat karena biasanya mereka tidak paham bahwa dengan tidak mengolah sampah rumah tangga seperti botol kemasan minuman, kertas bekas maupun sampah organik dari rumah tangga. Akan menjadi tempat berkembang biak vector penyakit serta mencemari lingkungan dan mengganggu estetika lingkungan. Metode pelaksanaan yang pertama adalah penyuluhan dengan harapan bertambahnya pengetahuan karang taruna dan masyarakat terhadap penanganan sampah rumah tangga, dan setelah pemaparan materi penyuluhan dilaksanakan sesi tanya jawab untuk karang taruna dan masyarakat kecamatan Camba Kabupaten Maros. Dengan diadakannya penyuluhan ini diharapkan karang taruna dan masyarakat bisa memahami penanganan sampah rumah tangga, pada tingkat dasar (pengolahan sendiri) yang pada muaranya dapat menjadi peluang usaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga agar tidak mencemari lingkungan dan tempat berkembangbiakan vector penyakit.

Kata Kunci: Penyuluhan, Penanganan Sampah, Rumah Tangga**PENDAHULUAN**

Menurut WHO (World Health Organization), sampah merupakan suatu materi yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia. Keberadaan sampah inilah yang tidak dapat dihindari dan harus dikelola dengan baik karena pengelolaan sampah yang tidak efektif dapat mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas lingkungan hidup. Dampak yang ditimbulkan dari sampah dimana penghasil sampah tidak melakukan penanganan dengan baik sehingga mencemari lingkungan sekitarnya. Limbah padat atau sampah dari berbagai kegiatan masyarakat baik yang berasal dari rumah tangga maupun pasar seringkali menimbulkan berbagai pencemaran lingkungan. Tempat yang padat penduduk seringkali dihadapkan pada permasalahan sampah, diantaranya volume sampah yang melebihi kapasitas daya tampung, manajemen pengelolaan sampah yang tidak efektif, seperti yang terjadi di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

Secara geografis kawasan Kecamatan Camba terletak pada koordinat 119 30" 75 BT- 119 30" 881 BT dan 5 00" LS (BPS Kabupaten Maros, 2015). wilayah kecamatan camba termasuk daerah dataran sedang yang beriklim sejuk. dataran camba berada sekitar 340 meter di atas permukaan laut. ibu kota kecamatan ini berada di cempniga dengan jarak 47 km dari kota turikale yang merupakan ibu kota dan pusat pemerintahan kabupaten maros. jarak udara dari

camba menuju kabupaten maros adalah sekitar 32 km, namun jika ditempuh dengan jalur darat menjadi 48 km. jarak dari camba menuju ibu kota provinsi sulawesi selatan, yaitu makassar adalah 78 km melalui jalan darat.

Kepadatan pendudukan di wilayah ini semakin tinggi ketika Kecamatan Camba menjadi wilayah transit atau tempat istirahat para pengguna jalan menuju Kota Makassar dan sebaliknya, karena semakin banyak penduduk yang datang. Aktivitas masyarakat bisa dipastikan memberikan dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang langsung dapat dirasakan adalah kehadiran mereka meningkatkan perekonomian masyarakat setempat sehingga kesejahteraan masyarakat semakin meningkat, sedangkan dampak negatifnya adalah timbulan sampah yang meningkat.

Fenomena sampah di Indonesia sangat sukar dihilangkan, tetapi hal ini tidak akan menjadi lama jika setiap orang sadar dan mengerti akan dampak yang ditimbulkan dari sampah. Di Indonesia, 60-70% dari total sampah yang dihasilkan merupakan sampah organik dengan kadar air antara 65-75%. Sumber sampah terbanyak berasal dari pasar tradisional dan pemukiman (rumah tangga).

Pertambahan penduduk yang semakin pesat di Indonesia, menimbulkan akibat bertambahnya pola konsumsi masyarakat yang akhirnya menyebabkan bertambahnya volume sampah. Sampah di pemukiman akan berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Aspek-aspek lingkungan pemukiman yang perlu mendapat perhatian adalah fasilitas lingkungan dan prasarana lingkungan yang meliputi: saluran air minum, saluran air limbah, saluran air hujan dan pembuangan sampah Untuk menanggulangi permasalahan sampah rumah tangga di Kecamatan Camba, maka diperlukan pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan dan dapat dimanfaatkan lebih lanjut. Upaya ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dengan program unggulan 4R (Replace, Reduce, Reuse, Recycle) diharapkan timbunan sampah dapat berkurang atau bahkan tidak tersisa sama sekali yang sering diistilahkan zero waste system.

Sampah (refuse) didefinisikan sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, benda tersebut dihasilkan oleh kegiatan manusia (Manik, 2009), seperti perindustrian, pertambangan, pertanian, peternakan, perikanan, transportasi, rumah tangga, perdagangan dll. Sampah merupakan masalah klasik untuk negara berkembang seperti Indonesia, kepadatan penduduk yang tinggi dan aktivitas manusia yang makin berkembang mengakibatkan jumlah sampah yang diproduksi juga meningkat dan bervariasi (DKP, 2013).

Sampah yang dihasilkan menyimpan potensi sumber daya apabila dapat dikelola dengan baik. Sampah organik masih dapat digunakan untuk bahan baku kompos. Menurut Crawford (2003) dalam Isroi (2004), kompos didefinisikan sebagai hasil dekomposisi dari campuran bahan-bahan organik yang dapat dipercepat oleh populasi berbagai macam mikroba dalam kondisi lingkungan yang hangat, lembab dan aerobik atau anaerobik. Kompos adalah bahan organik yang telah menjadi lapuk, seperti dedaunan, jerami, alang-alang, rumput-rumputan, batang jagung, cabang-cabang, serta kotoran hewan. Pada lingkungan terbuka kotoran hewan serta sampah lainnya lama kelamaan membusuk karena terjadi dekadasi atau penguraian bahan-bahan organik oleh mikroorganisme.

Permasalahan Mitra

Permasalahan Sampah masih terus menjadi hal yang mengancam, di tengah-tengah perubahan lingkungan yang tidak menentu. Untuk itu, sudah sewajarnya setiap individu, kelompok masyarakat, dan pemerintah dituntut kesadaran penuh untuk berdaya hidup secara sehat. Apalagi saat ini, permasalahan sampah masih merupakan problem tersendiri yang tidak boleh diremehkan. Berikut ini merupakan pokok-pokok kegiatan yang mestinya dilakukan dalam kelompok pemberdayaan masyarakat tersebut. Pertama, melakukan penentuan daerah yang akan dipilih sebagai lokasi akan dilakukannya pengabdian masyarakat dengan pertimbangan aktivitas masyarakat yang dapat menghasilkan jumlah sampah dalam jumlah banyak seperti banyaknya usaha warung makan dan rumah tangga. Kedua, adanya penyuluhan tentang penanganan sampah kepada masyarakat dengan menerapkan konsep 4R serta melakukan pemantauan ketersediaan sarana dan prasarana pewadahan dan pengangkutan sampah.

METODE

Tempat dan Waktu

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini pada hari Sabtu, 24 September 2022 bertempat di Kecamatan Camba, Kabupaten Maros.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran untuk pengabdian masyarakat ini merujuk pada masyarakat dengan dilakukan *Pre Test & Post Test* terhadap 30 warga masyarakat, yang terdiri dari Ibu Rumah Tangga, Karang Taruna & Pemerintah Setempat di Kecamatan Camba, Kabupaten Maros untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap cara penanganan sampah rumah tangga, meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat/karang taruna dalam pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, dan melakukan penanganan sampah berdasarkan 4R (Replace, Reduce, Reuse, Recycle).

Metode Pengabdian

Kegiatan utama adalah penyuluhan yang dilakukan dengan menerapkan beberapa metode diantaranya dengan metode ceramah dan tanya jawab untuk memberikan pembekalan materi terkait arti pentingnya penanganan sampah rumah tangga serta dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan maupun Kesehatan jika sampah tidak dikelola dengan baik, metode *Focus Discussion Group* (FDG) dilakukan melalui *brainstorming* permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam hal ini pedagang terkait lingkungan tempat tinggal dan aktifitas keseharian selalu berada pada lingkungan yang tidak kondusif di tengah padatnya penduduk dan pembangunan, dan metode latihan keterampilan dengan memberikan pelatihan cara pemilahan sampah berdasarkan 4R. Ada banyak jenis sampah rumah tangga yang dihasilkan yang harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan dampak pencemaran lingkungan dan tempat perkembangbiakan vector penularan penyakit dan secara keseluruhan kegiatan ini bermuara pada perubahan perilaku masyarakat khususnya karang taruna secara berkelanjutan, sehingga di harapkan partisipasi semua pihak baik masyarakat karang taruna, kader, dan pemerintah setempat.

Indikator Keberhasilan

Adapun target capaian yang selanjutnya yang akan dilakukan evaluasi penilaian tanya jawab. Kriteria dan indikator pencapaian tujuan serta tolak ukur yang dapat dipergunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap cara penanganan sampah rumah tangga, meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat/karang taruna dalam pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, dan melakukan penanganan sampah berdasarkan 4R (Replace, Reduce, Reuse, Recycle).

Metode Evaluasi

Metode evaluasi penanganan sampah rumah tangga melibatkan beberapa pendekatan untuk menilai efektivitas program. Evaluasi formatif dilakukan selama program untuk memantau pelaksanaan pemilahan dan pengelolaan sampah melalui wawancara, observasi, dan diskusi kelompok dengan masyarakat. Evaluasi sumatif dilakukan di akhir program untuk mengukur dampak, seperti perubahan perilaku pemilahan sampah dan pengurangan sampah yang dibuang ke TPA, menggunakan data kuantitatif dan wawancara mendalam. Selain itu, evaluasi partisipatif melibatkan masyarakat dalam memberikan umpan balik tentang keberhasilan dan kendala dalam pelaksanaan program. Dengan metode-metode ini, program dapat dievaluasi secara menyeluruh untuk perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan di Kecamatan Camba Kabupaten Maros pada tahap tatap muka, selanjutnya demonstrasi cara pengolahan sampah rumah tangga yang sesuai dengan SNI. Pengolahan sampah yang baik untuk memperoleh gambaran tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang penanganan sampah rumah tangga yang dapat menimbulkan dampak terhadap kesehatan maupun lingkungan, maka dilakukan *Pre Test & Post Test* terhadap 30 warga masyarakat, yang terdiri dari Ibu Rumah Tangga, Karang Taruna & Pemerintah Setempat. Penyuluhan terletak di Kecamatan Camba, Kabupaten Maros. Adapun hasil evaluasi yang diperoleh sebelum dan setelah dilakukan *Pre Test & Post Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tabulasi Responden Berdasarkan Pengetahuan Masyarakat Yang Berada di Kecamatan Camba Sebelum Penyuluhan

Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tinggi (> 60)	13	43,4
Rendah (< 60)	17	56,6
Total	30	100

Tabel 2. Tabulasi Responden Berdasarkan Pengetahuan Masyarakat Yang Berada di Kecamatan Camba Sesudah Dilaksanakan Penyuluhan

Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tinggi (> 60)	28	93
Rendah (< 60)	2	7
Total	30	100

Adapun beberapa hal yang dilakukan yakni sebelum penyuluhan dilaksanakan pretest dengan membagikan form dalam bentuk kuisioner kepada masyarakat/ karang taruna Kecamatan Camba tentang pengetahuan penanganan sampah rumah tangga, kemudian penyuluhan disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi tentang Pemilahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, pengolahan sampah, dan cara penanganan sampah berdasarkan 4R. Kegiatan ini kami lakukan diikuti dengan perangkat pendukung yaitu menggunakan leflet, PPT untuk membantu dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan, dan setelah dilakukan penyuluhan kemudian dilakukan lagi evaluasi dengan membagikan form kuisioner yang sama dengan sebelum penyuluhan terkait dengan penanganan sampah rumah tangga.

Pada saat pelaksanaan kegiatan di Kecamatan Camba, Kabupaten Maros, Adapun jumlah peserta yang menghadiri kegiatan penyuluhan ini adalah 30 orang. Adapun antusias dari peserta cukup aktif, hal ini terlihat Ketika pemateri memberikan penyuluhan, ada inisiatif dari peserta untuk memberikan pertanyaan pada pemateri. Selain itu adanya respon peserta Ketika pemateri meminta peserta untuk menjelaskan gambar yang ada di leflet yang sudah dibagikan.

Pada kegiatan penyuluhan terdapat 30 orang yang mengikuti penyuluhan tersebut. Pada saat sebelum dilakukan penyuluhan kita membagikan kuisioner yang isi dari kuisioner tersebut tentang pengetahuan masyarakat mengenai cara penanganan sampah, dari hasil kuisioner tersebut 56,6% peserta yang masih berpengetahuan rendah tentang cara penanganan sampah rumah tangga, kemudian 43,3% peserta yang berpengetahuan tinggi tentang cara penanganan sampah rumah tangga.

Setelah melakukan penyuluhan pemateri mengevaluasi peserta dan hasil yang didapatkan mengalami peningkatan pengetahuan dimana dari hasil kuesioner tersebut 7% peserta yang masih berpengetahuan kurang/rendah tentang cara penanganan sampah rumah tangga dan 93% peserta yang berpengetahuan tinggi tentang cara penanganan sampah rumah tangga.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Penyuluhan



Gambar 2. Pemberian Materi

Adapun hasil pengabdian masyarakat yang telah dicapai sebagai berikut: menambah wawasan masyarakat mengenai dampak yang dapat ditimbulkan apabila tidak melakukan penanganan sampah rumah tangga secara baik dan benar berdasarkan 4R dalam kehidupan sehari-hari, mampu membuka pikiran para masyarakat tentang pentingnya membiasakan hidup sehat dan bersih seperti selalu memperhatikan kebersihan lingkungan dengan melakukan Pemilahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, pengolahan sampah, dan cara penanganan sampah rumah tangga, serta masyarakat mampu mendemonstrasikan secara langsung cara penanganan sampah rumah tangga berdasarkan 4R

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang “Penanganan Sampah Rumah Tangga” yang dilakukan pada hari Sabtu 24 September 2022 di Kecamatan Camba, Kabupaten Maros yang dihadiri 30 orang peserta. Dapat kami simpulkan bahwa masyarakat di Kecamatan Camba sudah dapat memahami mengenai cara Penanganan sampah rumah tangga serta menerapkan 4R. Sesuai dengan hasil Tanya jawab (wawancara) dengan menggunakan kuesioner, yaitu 7% peserta yang masih berpengetahuan kurang/rendah tentang cara penanganan sampah rumah tangga dan 66,7% peserta yang berpengetahuan tinggi tentang cara penanganan sampah rumah tangga.

Saran

Saran dan rekomendasi sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu perlu adanya kegiatan sosial lanjutan seperti penyuluhan, pendampingan dan bantuan pemberian fasilitas tempat pembuangan sampah yang terpadu dari pemerintah setempat agar warga Kecamatan Camba bertambah pengetahuan dan lebih baik dalam mengelola sampah rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar yang telah memberikan bantuan biaya kepada kami yang dapat dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Serta kepada Ibu Rumah Tangga, Karang Taruna & Pemerintah Setempat Kecamatan Camba Kabupaten Maros yang sudah ikut berpartisipasi pada kegiatan ini.

REFERENSI

A. Ramon, dkk. 2015. *Karakteristik Penanganan Sampah Rumah Tangga di Kota Bengkulu*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas., Vol 10(1), 24-31, (Online). (<https://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/159>) Diakses 11 Oktober 2022.

- Jailan, dkk. 2016. *Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate*. Jurnal BIOeduKasi, Vol 4(2), 478-487, (Online). (<https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/bioedu/article/view/160>) Diakses 11 Oktober 2022.
- Juniartini. 2020. *Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan*. Jurnal Bali Membangun Bali, Vol 1(1), 27-40. (Online). (<https://ejournal.baliprov.go.id/index.php/jbmb/article/view/106>) Diakses 8 Oktober 2022.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Restuadji, dkk. 2019. *Penyuluhan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Journal of Community Engagement and Employment, Vol 1(1), 34-39, (Online). (<https://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE/article/view/282/144>) Diakses 11 Oktober 2022.
- R. Risawan, dkk. 2012. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Daha Selatan*. Jurnal Ilmu Lingkungan, Vol 9(1), 31-39, (Online). (<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/view/2085>) Diakses 10 Oktober 2022.